



PENGEMBANGAN INSTRUMEN PSIKOMOTOR TARI SELENDANG PEMALANG BERBASIS ANDROID

Shara Marsita Mirdamiwati[✉], Supriyadi, Sarwi

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Maret 2016
Disetujui 12 Juni 2016
Dipublikasikan 15
Agustus 2016

Keywords:

instruments, psychomotor, dance, based on Android

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan, menghasilkan produk, menguji validitas dan reliabilitas, serta menguji kepraktisan instrument. Penelitian ini menggunakan pendekatan (*Research & development*) yang merupakan perbatasan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengembangan instrument mengacu pada model Djemari Mardapi. Instrument ini dirancang untuk mengukur psikomotor siswa dan instrument ini dibuat dalam bentuk aplikasi android. Hasil analisis data pada produk awal divalidasi oleh pakar untuk mendapatkan validitas isi. Selanjutnya, instrument diujicobakan secara terbatas kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Pemalang dan diujicoba skala luas di SMP Negeri 5 Pemalang. Hasil uji coba instrument psikomotor tari selendang pemalang diukur validitas dengan rumus formula aiken's V. selanjutnya uji reliabilitas menggunakan rumus ICC. Instrument penilaian psikomotor tari selendang pemalang yang diukur adalah validitas dan reliabilitas. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa instrument penilaian psikomotor tari selendang pemalang yang dikembangkan valid, reliabel, praktis.

Abstrac

*This study aims to describe and analyze the implementation, produce, test the validity and reliability, as well as test the practicality of the instrument. This research use approach (*Research & Development*), which is the border of qualitative and quantitative approaches. Instrument development refers to the model Djemari Mardapi. This instrument is designed to measure psychomotor students and this instrument is made in the form of android applications. The results of analysis of data on the initial products validated by an expert to get the content validity. Furthermore, the instrument tested on a limited basis to students at SMP Negeri 4 Pemalang and tested a wide scale SMP Negeri 5 Pemalang. The trial results pemalang shawl dance psychomotor instrument measured the validity of the formula V. aiken's subsequent reliability testing using the formula ICC. Psychomotor assessment instrument measured prmalang shawl dance is validity and reliability. The measurement results showed that the shawl dance psychomotor assessment instrument developed pemalang valid, reliable, practical.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237
E-mail: pps@unnes.ac.id

P-ISSN 2252-6420

E-ISSN 2503-1732

PENDAHULUAN

Penilaian diartikan sebagai proses perhitungan yang menentukan peringkat dan keberhasilan murid. Pengukuran diartikan sebagai konstruksi, administrasi dan penskoran tes. Interpretasi skor, misalnya dengan menyatakan baik atau jelek dalam tujuan tertentu, adalah hal penilaian. Sebelum menentukan pilihan diadakan penilaian terhadap benda-benda yang akan dipilih (Suharsimi, 1995). Pada dasarnya penilaian dan pengukuran seringkali dibedakan, akan tetapi seringkali juga diartikan dalam arti yang sama. Penilaian biasanya dikaitkan subjektivitas, terutama penilaian terhadap ketrampilan seni tari yang masih sangat dirasakan kondisinya, bukan dengan pengukuran, demikian pula sedikit sekali subjektivitas dikaitkan dengan pengukuran, walaupun dilakukan dengan objektif.

Mengapa penilaian terhadap ketrampilan seni tari lebih kearah subjektif ? karena didalam melakukan penilaian sangat tergantung pada siapa yang melakukan penilaian, bukan karena apa yang dinilai. Pemahaman yang benar terhadap masalah penilaian dan pengukuran sangat diperlukan, dengan harapan sikap subjektivitas akan dapat dikurangi walaupun belum dapat dihindari. Penilaian terhadap ketrampilan seni tari tidak saja ditentukan oleh hasil yang ditangkap oleh mata saja, melainkan banyak faktor serta indikasi-indikasi yang perlu diperhatikan oleh penilai, sehingga dapat diketahui apakah ketrampilan seni tari yang ditampilkan sudah terinternalisasi oleh penari atau belum (Lestari, 2001: 14).

Penilaian dalam ranah psikomotor, khususnya seni tari terkadang sulit untuk diukur. Penilaian sebagai proses dari kegiatan evaluasi terhadap performance (karya tari) yang terkait dengan hasil pembelajaran, seringkali tidak objektif lagi, karena berbagai hal yang dapat mempengaruhi penampilan. Misalnya penilaian pada : siapa yang melakukannya, bentuk tari

yang ditampilkan atau aspek-aspek yang mendukung terhadap penampilan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penilaian pada pembelajaran seni tari lebih mengutamakan pada aspek psikomotor. Penilaian pada pembelajaran seni tari biasanya menggunakan metode observasi atau pengamatan, akan tetapi penilaian lebih kearah subjektivitas. Belum adanya instrumen penilaian yang jelas merupakan alasan utama bagi guru untuk tidak melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang seharusnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru seni tari di SMP Negeri 4 Pemalang dan SMP Negeri 5 Pemalang diperoleh informasi bahwa penilaian yang dilakukan lebih kearah penilaian ketrampilan atau penilaian psikomotor. Guru sering mengalami kesulitan dalam pemberian skor penilaian ketrampilan siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa dalam pembelajaran seni tari dibutuhkan suatu instrument penilaian psikomotor dalam pembelajaran seni tari yang sesuai.

Penilaian psikomotor merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan (Kunandar, 2014: 255).

Aplikasi dari penilaian psikomotor dalam pembelajaran tari akan lebih optimal jika diterapkan dalam bentuk IT (Information Technologi). Pemanfaatan IT oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan metode observasi akan lebih efektif dan efisien. Menurut Wardiana (dalam Bambang, 2008: 135) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses,

mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Pokok bahasan yang dipilih dalam pengembangan instrumen penilaian psikomotor adalah tari Selendang Pemalang. Materi tari Selendang Pemalang menjadi materi wajib dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Pemalang dan SMP Negeri 5 Pemalang yang dimasukkan kedalam materi kurikulum 2013 dengan menekankan pada kompetensi dasar pada pola lantai tari. Pembelajaran seni tari lebih menitikberatkan pada kemampuan psikomotor siswa, oleh karena itu dalam mempraktekan tari Selendang Pemalang dibutuhkan kemampuan psikomotor yang kuat. Setiap pembelajaran pastinya selalu ada penilaian dalam pembelajaran, sehubungan hal ini untuk menilai kemampuan siswa dalam mempraktekan tari Selendang Pemalang dibutuhkan suatu alat ukur yang pas untuk menilai kemampuan psikomotor siswa dalam mempraktekan tari Selendang Pemalang dengan benar.

Pengembangan instrumen penilaian tari Selendang Pemalang dirasa perlu karena materi tari Selendang Pemalang merupakan suatu kesenian lokal yang dalam hal ini dapat menjadi sarana pelestarian budaya daerah. Instrumen penilaian tari Selendang Pemalang yang sesuai dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

Produk akhir dari pengembangan instrumen penilaian tari Selendang Pemalang adalah instrumen penilaian psikomotor yang bisa digunakan secara efektif dan efisien oleh guru dan siswa dalam pembelajaran tari pada materi tari Selendang Pemalang di SMP.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian psikomotor tari Selendang Pemalang berwawasan konservasi budaya berbasis Android.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan instrumen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan produk instrumen psikomotor dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Mardapi (2007: 108) dimana terdapat 10 langkah yang harus dilakukan namun langkah-langkah dalam penelitian ini terbatas sampai pada langkah kesembilan.

Pada langkah yang kesembilan ini pengembangan instrumen dengan hasil akhir produk instrumen yang valid dan reliabel telah tercapai, kesembilan langkah tersebut adalah : (1) Menentukan spesifikasi instrumen dengan studi pendahuluan, (2) Menulis instrumen, (3) Menentukan skala, (4) Menentukan sistem penskoran, (5) Menelaah instrumen, (6) Merakit instrumen, (7) Uji coba produk & analisis, (8) Melaksanakan pengukuran & menganalisis hasil final.

Langkah-langkah tersebut dimodifikasi dan dibagi ke dalam tiga tahapan penting, yaitu: Tahap Studi Pendahuluan, Studi Pengembangan dan Evaluasi, dimana didalam tahap studi pendahuluan ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi: Studi pendahuluan deskripsi analisis temuan (model faktual), menulis instrumen sampai dengan menelaah instrumen. Studi pengembangan terdiri dari uji coba, analisis, revisi, & tahap evaluasi yang terdiri dari proses analisis serta penyempurnaan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa kendala penilaian psikomotor kegiatan pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Sekolah Menengah Pertama, salah satu kendala adalah guru masih belum memahami pedoman penskoran dalam instrumen yang tidak jelas sehingga sulit digunakan, guru masih menggunakan subjektivitas dalam menilai siswa, komponen-komponen yang dinilai sukar untuk

diamati, sehingga cenderung diabaikan dan tidak digunakan.

Keberhasilan pencapaian kompetensi siswa akan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan guru dalam mengembangkan, dan menggunakan alat ukur yang telah dikonstruksi itu dengan cara yang benar, serta kemampuan menganalisis informasi yang dihasilkan oleh alat ukur itu. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyusun kisi-kisi dan suatu tes sebelum melakukan penilaian. Lembar pengamatan, rubrik penilaian dan prosedur penilaian tidak dibuat karena tes uraian yang digunakan oleh guru diadopsi dari tes-tes uraian yang sudah memiliki perangkat penilaian berupa prosedur penilaian.

Meskipun demikian, berdasarkan tanggapan para guru dapat disimpulkan bahwa selama ini penguasaan guru paling utama hanya menyusun kisi-kisi dan tes uraian, hal ini disebabkan karena pemahaman tentang pengembangan rubrik penilaian dan prosedur penilaian belum banyak dimengerti. Penilai (rater) umumnya hanya satu atau orang yaitu guru mapel tersebut. Komponen-komponen yang dinilai dan jumlah siswa yang dinilai cukup banyak, sehingga sulit untuk mendapat perbandingan untuk dijadikan bahan pertimbangan mengambil keputusan. Terakhir kemungkinan ada kecenderungan untuk memberi nilai tinggi atau sebaliknya, hal ini diakibatkan oleh instrumen yang digunakan belum memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas dan kepraktisannya.

Hasil wawancara guru terkait dengan metode penilaian untuk mengukur kompetensi siswa pada materi tari selendang pemalang yang digunakan oleh guru antara lain: Tes psikomotor, tes tertulis. Produk yang dikembangkan adalah instrumen penilaian psikomotor tari selendang pemalang dengan bentuk suatu format penilaian yang berisi : tujuan penilaian, kisi-kisi, lembar observasi, rubrik/panduan penilaian. Instrumen ini juga berupa aplikasi berbasis Android untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian.

Instrumen ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain dapat mengukur penilaian keterampilan secara holistik dan mengurangi subyektifitas penilai karena dalam penilaian ini terdapat rubrik dan panduan dalam menilai, selain itu instrumen ini juga cukup praktis digunakan sehingga instrumen penilaian ini dapat digunakan dalam melakukan penilaian psikomotor tari di Sekolah Menengah Pertama. Instrumen ini mengacu pada perkembangan teknologi yang saat ini sangat pesat sehingga bisa menjadi acuan perubahan penilaian pendidikan berbasis teknologi.

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian psikomotor tari selendang pemalang pada siswa SMP berbasis andorid meliputi hasil pengembangan instrumen penilaian, hasil dari validasi pakar (data pra uji coba) dan hasil uji coba instrumen baik pada uji coba terbatas maupun uji coba lapangan. Instrumen penilaian psikomotor ini merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa pada proses pembelajaran seni tari, maka cakupan penilaianya meliputi psikomotorik (proses) yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengembangan dalam penelitian ini meliputi pengembangan instrumen penilaian praktek siswa. Pengembangan instrumen penilaian dimaksudkan untuk membuktikan validitas dan reliabilitas instrumen sebagai alat ukur penilaian. Pengembangan instrumen dilakukan dengan langkah pengembangan dari model yang dikemukakan Mardapi (2007: 108) dimana terdapat 10 langkah yang harus dilakukan namun langkah-langkah dalam penelitian ini terbatas sampai pada langkah kesembilan. Pada langkah yang kesembilan ini pengembangan instrumen dengan hasil akhir produk instrumen yang valid dan reliabel telah tercapai, kesembilan langkah tersebut adalah : (1) Menentukan spesifikasi instrumen dengan studi pendahuluan, (2) Menulis instrumen, (3) Menentukan skala, (4) Menentukan sistem penskoran, (5) Menelaah instrumen, (6) Merakit instrumen, (7) Uji coba produk & analisis, (8)

Melaksanakan pengukuran & menganalisis hasil final. Langkah-langkah tersebut dimodifikasi dan dibagi ke dalam tiga tahapan penting, yaitu: Tahap Studi Pendahuluan, Studi Pengembangan dan Evaluasi, dimana didalam tahap studi pendahuluan ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi: Studi pendahuluan deskripsi analisis temuan (model faktual), menulis instrumen sampai dengan menelaah instrumen. Studi pengembangan terdiri dari uji coba, analisis, revisi, & tahap evaluasi yang terdiri dari proses analisis serta penyempurnaan produk.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan kisi-kisi instrumen, alat evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian psikomotor, untuk menilai psikomotor siswa dalam pembelajaran Seni Tari materi Tari Selendang Pemalang. Penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian psikomotor ini mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kisi-kisi instrument.

Setelah kisi-kisi dibuat langkah berikutnya adalah penyusunan instrumen penilaian psikomotor. Ranah psikomotor merupakan suatu jenis hasil belajar yang dalam perolehnya dicapai lewat keterampilan manipulasi dengan melibatkan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar pada ranah pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran.

Menilai instrumen psikomotor, guru harus menyiapkan paling tidak dua dokumen yaitu:

1. Soal / Lembar Kerja / Lembar Tugas / perintah kerja
2. Instrumen pengamatan / lembar observasi berupa daftar periksa (Check List) Skala penilaian (Rating scale)

Lembar observasi disini adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengobservasi kemunculan aspek-aspek psikomotor yang diamati. Lembar observasi berupa skala penilaian (rating scale). Skala penilaian merupakan daftar pertanyaan / pernyataan untuk menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan rentang 1-4.

Instrumen yang disusun harus mengacu pada indikator. Langkah yang harus dilakukan saat menyusun sebuah instrumen psikomotor adalah sebagai berikut:

Menyusun soal / Lembar Kerja / Lembar Tugas / perintah kerja

Langkah-langkahnya:

- a. Mencermati kisi-kisi instrumen (indikator yang telah dibuat).
- b. Merumuskan bentuk soal / lembar kerja / lembar tugas / perintah kerja berdasarkan indikator
- c. Bentuk soal

Menyusun lembar pengamatan / lembar observasi

Pada tes bentuk uraian cara pemberian skor sebagai berikut: (Ebel, 1979)

- a. Menggunakan penyekoran analitik
- b. Menggunakan penyekoran dengan skala global
- c. Menjabarkan aspek-aspek yang diamati
- d. Menulis instrumen pengamatan yang dipilih berdasarkan aspek-aspek keterampilan kedalam tabel
- e. Menelaah kembali instrumen pengamatan yang telah ditulis untuk meyakinkan bahwa sudah bagus sehingga instrumen memiliki validitas yang tinggi

Setelah dilakukan uji coba secara luas, maka diperoleh instrument penilaian psikomotor tari selendang pemalang yang valid dan reliabel. Selanjutnya instrument dibentuk menjadi sebuah aplikasi berbasis android untuk diuji keefektifan dan kepraktisannya.

Aplikasi dibuat menggunakan software Android Studio, tampilan instrument penilaian psikomotor tari selendang pemalang berbasis IT.

Setelah instrumen penilaian psikomotor dibuat, langkah selanjutnya adalah validasi ahli. Pada tahap ini instrumen yang telah dirancang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen yang telah dihasilkan dievaluasi, apakah format yang dihasilkan sudah layak atau belum, dan bagaimana kesesuaian isi materi penilaian pembelajaran. Sebelum uji coba, dilakukan validasi terhadap instrumen oleh tiga

ah1. Berikut hasil validasi dari tiga ahli validasi : Peneliti memilih tiga orang pakar dari sudut pandang berbeda dan dengan kriteria yang berbeda berdasarkan keinginan peneliti tetapi homogen menurut kepentingan dan keterkaitanya dengan variabel yang ingin divalidasi baik dari akademisi, praktisi, maupun isi, untuk menemukan variabel terpilih. Dari tiga orang pakar tersebut akan diperoleh komentar/masukan berupa kalimat variabel penelitian, penambahan dan pengurangan jumlah variabel, pengolahan data, dan sebagainya.

Selanjutnya adalah instrumen penilaian psikomotor dinilai oleh ahli yang dijabarkan dari masing-masing aspek, untuk setiap butir instrument tes ditentukan skala pengukuranya secara kualitatif, melalui system ini kualitas spikomotor dapat diskor secara gradual mulai skor 1 jika hanya mampu mencapai satu kriteria, dan skor 4 jika mampu mencapai semua kriteria skoring. Langkah-langkah yang ditempuh pada pengembangan instrument penilaian psikomotor diformat dalam bentuk table, yang urut utamanya terdiri atas: kolom pertama berisi aspek-aspek/indikator yang akan dinilai, kolom kedua berisi kriteria skoring/deskriptor, dan kolom ketiga berisi skor perolehan untuk setiap indikator. Berdasarkan hasil analisis data uji validasi isi diperoleh informasi bahwa semua butir adalah relevan. Setelah pakar diberikan questionnaire I atas variable penelitian ini.

Apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 berarti butir dapat dikatakan tidak memadai (Tidak Valid) sebaliknya, jika koefisien validitas $\geq 0,30$ berarti item dapat dikatakan memadai (valid) (Azwar, 2014:143). Koefisien Aiken's berkisar antara 0 – 1, untuk item-item uji validitas isi sebesar 0,67 (item 1), 0,67 (Item 2), 0,75 (Item 3), 0,67 (item 4), 0,67 (Item 5), 0,75 (Item 6), 0,83 (item 7), 0,67 (item 8), 0,83 (item 9), 0,75 (item 10) dan 0,75 (item 11), sedangkan rata-rata memiliki skor 0,72 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas yang tinggi diatas 0,30.

Selanjutnya dari instrumen tersebut terdapat beberapa masukan dari validator, antara lain :

- 1) Urutan instrument mulai dari kisi-kisi, butir tugas, rubric penilaian lalu lembar pengamatan
- 2) Indikator penilaian disesuaikan dengan ragam gerak yang ada
- 3) Rubrik penilaian bisa digunakan, sebaiknya rubrik dan lembar penilaian dijadikan satu, agar penilai tidak susah membuka lembar penilaian dan rubrik

Setelah dilakukan Questionnaire I, maka Questionnaire II disusun dan disebar kepada guru yang mengikuti proses pembelajaran Seni Tari. Responden dalam pengumpulan data pada tahap ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII selanjutnya masukan-masukan diatas digunakan untuk merevisi instrumen penilaian psikomotor dan selanjutnya dikonfirmasikan lagi ke validator sebagai pemberi masukan. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara semua kategori indikator dalam masing-masing maka dapat dilakukan analisis komparatif dengan uji statistik one-way anova terhadap kategori pengalaman, pendidikan dan jabatan lalu menggunakan uji validitas dan reliabilitas variable. Untuk melihat apakah ada perbedaan pendapat dari ketiga ahli tersebut, kita lihat tabel ANOVA, dari tabel itu pada kolom sig. Diperoleh nilai P (P-Value) = 0,590 dengan demikian pada taraf nyata $< 0,05$, sehingga kesimpulan yang didapatkan ada perbedaan yang bermakna rata-rata validasi berdasarkan ketiga kelompok ahli.

Penghitungan ICC menggunakan SPSS V.16 didapat hasil analisis harga orang rater adalah 0,592 sedangkan untuk rater konsistensinya adalah 0,941 yang artinya mempunyai stabilitas tinggi. (Streiner et al: 2000; Polgar, et al:2000)

Tahapan uji coba skala terbatas/kecil diawali dengan kegiatan pelatihan guru-guru yang akan dilibatkan dalam uji coba terbatas, selanjutnya instrumen penilaian psikomotor ini diuji cobakan secara terbatas di SMP Negeri 4

Pemalang, setelah uji coba terbatas ini, instrumen dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk menyempurnakan lagi terutama pada sisi non teknis pelaksanaanya. Hasil akhir dari tahap ini adalah berupa instrumen penilaian psikomotor yang siap digunakan untuk uji coba skala luas.

Uji coba dilakukan dengan bantuan 3 orang rater yang diambil dari guru Seni Tari SMP yang berada di wilayah Kabupaten Pemalang. Tahap-tahap pada uji coba pertama ini sebagai berikut: (1) sehari sebelum uji coba dilaksanakan peneliti memberikan instrumen kepada rater dan menjelaskan maksud yang terkandung pada butir-butir indikator; (2) setiap rater mendapatkan satu eksemplar instrumen dan dimohon untuk mengisi butir penilaian dengan memberi nilai 1, 2, 3, 4 yang merupakan hasil penilaian. Hal ini dilakukan agar pada saat Rater melakukan penilaian dapat terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap butir penilaian; (3) rater mengadakan penilaian terhadap ratee, dan setiap rater menilai atau mengamati jumlah siswa yang ada; (4) peneliti mengadakan diskusi dengan para rater dan mohon masukan terhadap instrumen penilaian yang digunakan.

Item instrumen penilaian psikomotor yang telah dipersiapkan dan dipergunakan dalam penelitian ini masing-masing sebanyak tujuh belas indicator penilaian yang didalamnya terdapat tujuh belas rubrik penilaian yang telah diuji validitas isinya dan reliabilitas menggunakan penentuan koefisien reliabilitas instrumen penilaian psikomotor pada pembelajaran Seni tari dengan menggunakan koefisien Intercorrelation Class Coefficient. Dalam table Uji reliabilitas Interclass Corellation Coefficient uji coba terbatas Single measure (Reliabilitas seorang penilai) memiliki skor 0, 895 serta average measures ≥ 0.90 , kemudian untuk mengetahui ada tidak perbedaan antar rater dilakukan uji anova satu jalur (one way anova).

Karena nilai F Tabel (6,57) lebih besar dari nilai F Hitung (1,80), maka Ho diterima,

sehingga konsekuensinya adalah hipotesis alternatif atau H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antar para rater.

Dari hasil analisis menggunakan ICC (Interclass Corellation Coefficient) instrument memiliki stabilitas reliabilitas yang tinggi, serta dalam pengujian dengan One Way Anova untuk mengetahui tingkat perbedaan pendapat dari raters tidak terjadi perbedaan, sehingga instrument yang dikembangkan dapat digunakan.

Setelah uji coba terbatas, instrument disusun ulang untuk persiapan uji coba skala luas. Kegiatan uji coba diperluas yang diikuti kembali dengan validasi untuk menguji sejauhmana tingkat keterlaksaan instrumen dan kepraktisan dalam proses dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pemalang. Hasil uji coba diperluas ditampilkan pada bagian data uji coba diperluas. Observasi lapangan kedua dilakukan di SMP Negeri 5 Pemalang. Observasi ini bertujuan untuk menggali sejauhmana pelaksanaan penilaian yang sedang digunakan untuk menilai psikomotor siswa. Secara singkat beberapa hasil observasi di SMP Negeri 5 Pemalang berkaitan dengan jenis penilaian Psikomotor siswa dalam pembelajaran seni tari.

Uji coba skala luas ini dilakukan dengan bantuan tiga orang rater yang diambil dari guru seni tari SMP yang berada di Kabupaten Pemalang. Tahap-tahap pada uji coba pertama ini sebagai berikut: (1) sehari sebelum uji coba dilaksanakan peneliti memberikan instrumen kepada rater dan menjelaskan maksud yang terkandung pada butir-butir indikator; (2) setiap rater mendapatkan satu eksemplar instrumen dan dimohon untuk mengisi butir penilaian dengan memberi nilai 1, 2, 3, 4 yang merupakan hasil penilaian. Hal ini dilakukan agar pada saat Rater melakukan penilaian dapat terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap butir penilaian; (3) rater mengadakan penilaian terhadap ratee, dan setiap rater menilai atau mengamati jumlah siswa yang ada; (4) peneliti mengadakan diskusi dengan para rater dan mohon masukan terhadap

instrumen penilaian yang digunakan. Rata-rata penilaian yang dikumpulkan berdasarkan penilaian pada uji coba dilihat dalam lampiran.

Dari item instrumen psikomotor yang telah dipersiapkan dan dipergunakan dalam penelitian ini, yakni masing-masing sebanyak tujuh belas indikator penilaian yang didalamnya terdapat rubrik penilaian yang telah diuji validitas isinya dan reliabilitas dengan hasil seluruh butir instrumen penilaian psikomotor. Hasil pengamatan dari masing-masing rater diolah atau dianalisis menggunakan rumus korelasi antar kelas (Interclass correlation Coefficients). ICC menunjukkan perbandingan antara variasi yang diakibatkan atribut yang diukur dengan variasi pengukuran secara keseluruhan. Berikut prinsip uji ICC:

- 1) Bila nilai koefisien ICC $> 0,6$ atau p value & Alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan pengumpul data terjadi perbedaan
- 2) Bila nilai koefisien ICC $< 0,6$ atau p value & Alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan pengumpul data terjadi perbedaan

Artinya instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang cukup tinggi. (Streiner et al, 2000). Alat ukur memiliki stabilitas memadai jika ICC antar pengukuran $> 0,50$, stabilitas tinggi jika ICC antar pengukuran $\geq 0,80$. (Strainer dan Norman, 2000; Polgar dan Thomas, 2000). Pengujian dengan menggunakan Koefisien Kesepakatan antar rater (Inter rater Reliability) menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ketiga rater mempunyai stabilitas yang tinggi, terlihat dari average measure 0,985 (Very High), sedangkan untuk rata-rata untuk single measure 0,956 secara keseluruhan instrumen yang digunakan di SMP Negeri 5 Pemalang rata-rata memiliki stabilitas yang tinggi.

Tingkat keterlaksanaan instrumen psikomotor siswa diukur malalui pengamatan oleh tiga orang pengamat terhadap para siswa yang sedang menerapkan proses unjuk kerja selama pembelajaran tari selendang pemalang. Pada instrumen pengamatan terhadap tingkat

keterlaksanaan ini terdapat 11 item yang harus dijawab dengan “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang”, dan “sangat kurang”.

Hasil pengamatan dan penilaian terhadap tingkat keterlaksanaan instrumen psikomotor disajikan pada tabel 4.12, pada tabel 4.12 tampak bahwa tingkat keterlaksanaan instrumen psikomotor pada pembelajaran seni tari, beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kondisi tersebut antara lain pembelajaran berbeda dari sebelumnya sehingga membutuhkan waktu untuk penyesuaian.

Untuk mengetahui kualitas dan kepraktisan instrumen psikomotor, maka kepada ketiga guru pengguna diberikan angket penilaian keefektifan dan kepraktisan instrumen psikomotor yang meliputi aspek obyektivitas, kesistematisan, konstruksi, kebahasaan dan kepraktisan dengan jumlah keseluruhan item sebanyak 11. Masing-masing aspek yang dinilai dengan alternatif penilaian : Sangat baik (Skor 5), Baik (Skor 4), Cukup (Skor 3), Kurang (Skor 2), dan sangat kurang (Skor 1). Tabel 4.12 menyajikan rangkuman hasil penilaian dari ketiga guru pengguna instrumen psikomotor dalam pembelajaran Seni tari di kelas VII SMP. Terlihat dari tabel 4.12, secara umum guru-guru menilai instrumen psikomotor memiliki obyektivitas, kesistematisan, konstruksi, kebahasaan dan kepraktisan yang baik. Hal ini tergambar dari rata-rata masing-masing sebesar sebesar 95,56% (obyektivitas), 86,67% (Kesistematisan), 90% (Konstruksi), 100% (Kebahasaan), dan 93,33% (Kepraktisan). Dengan demikian instrumen psikomotor ini dapat dikatakan secara umum dinilai praktis oleh para guru dalam menilai tingkat kinerja siswa SMP pada pembelajaran Seni Tari materi tari selendang pemalang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tahap studi pendahuluan diperoleh bahwa analisis pelaksanaan penilaian psikomotor tari selendang pemalang adalah bahwa penilaian psikomotor kegiatan pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Sekolah Menengah Pertama, adalah guru masih belum memahami pedoman penskoran dalam instrumen yang tidak jelas sehingga sulit digunakan, guru masih menggunakan subjektivitas dalam menilai siswa, komponen-komponen yang dinilai sukar untuk diamati, sehingga cenderung diabaikan dan tidak digunakan.

Produk yang dikembangkan adalah instrumen penilaian psikomotor tari selendang pemalang dengan bentuk suatu format penilaian yang berisi : tujuan penilaian, kisi-kisi, lembar observasi, rubrik/panduan penilaian. Instrumen ini juga berupa aplikasi berbasis Android untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian dan menghasilkan produk pengembangan buku panduan guru.

Validasi instrumen penilaian dilakukan melalui uji ahli validitas isi dan validasi konstruk, hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli menyatakan bahwa penilaian kinerja ini layak digunakan sebagai bentuk penilaian. Secara keseluruhan hasil dari pengujian indeks korelasi skor butir dengan skor total dan hasil uji reliabilitas dinyatakan dalam rincian sebagai berikut :

Pengujian di skala kecil dikategorikan valid karena memiliki skor 0, 895 dari hasil analisis menggunakan ICC, instrument memiliki stabilitas reliabilitas yang tinggi.

Pengujian di skala besar menggunakan Interclass Corelation Coffecient didapat nilai ICC hasil analisis menunjukkan rata-rata 0, 956hal ini menunjukkan kesepakatan antar tinggi

yang artinya instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang cukup tinggi.

Uji kepraktisan instrumen pikomotor yang telah dikembangkan menurut para pengguna masing-masing memiliki kategori sangat baik yaitu 95,56% (obyektivitas), 86,67% (kesistematisan), 90% (konstruksi), 100% (kebahasaan), 93,33% (keoraktisan) dengan persentase keidealannya dapat diartikan bahwa instrumen psikomotor yang dikembangkan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2014. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haynes, S.N., Richard, D.C & Kubany, E.S. 1995. "Content Validity in Psychological Assessment: A Functional Approach to Concepts and Methods". Psychological Assessment, 7(3): 238-247.
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusnadi. 2010. Pengembangan Model Instrumen Penilaian Seni Tari. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Lestari, Wahyu. 2001. "Usaha Menuju Internalisasi Seni Tari Melalui Ketepatan Alat Ukar Ketrampilan Seni Tari". Yogyakarta: Hamoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, 2(3): 3-6.
- Mardapi, D. 2007. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
- Mardapi, D. 2012. Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suharsimi, A. 1995. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. 2015. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi. Aksara.